

ABSTRAK

Tingginya permintaan akan bawang putih dan tidak diimbangi dengan produksi bawang putih domestik mengharuskan Indonesia untuk mengimpor bawang putih dari negara lain, dengan keadaan ini maka peran agroindustri sangat dibutuhkan sebagai strategi inovasi dan pengembangan pengolahan bawang putih yang akan mendorong produksi bawang putih serta menghasilkan nilai tambah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bawang putih banyak dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur dan sentra terbesar ada di Kecamatan Sembalun. Jumlah produksi bawang putih yang cukup banyak sangat mendukung berkembangnya *home industry* yang melakukan pengolahan komoditas bawang putih seperti *black garlic*.

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Rinjani Sejahtera. Tujuan penelitian ini menganalisis nilai tambah dan menghitung kelayakan usaha produk *black garlic*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Hayami dan aspek finansial yang meliputi NPV, IRR, Net BC Ratio dan Payback Period.

Nilai tambah yang diperoleh dari 100 kg bawang putih biasa menjadi *black garlic* biasa ialah Rp29.412.584 atau 84% dan untuk bawang putih nunggal menjadi menjadi *black garlic* nunggal ialah Rp74.017.584 atau 85%. Untuk kelayakan usaha nilai R/C Rasio yang diperoleh sebesar Rp5,30 dan hasil NPV sebesar Rp108.316.178. Hasil dari kelayakan usaha ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dikatakan layak.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Kelayakan Usaha, *Home Industry*, *Black Garlic*